

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA KELAS IIIA DI SDN GEDONGTENGEN

IMPROVEMENT OF WRITING DESCRIPTION ABILITY WITH FIELD TRIP METHOD ON STUDENTS OF CLASS IIIA IN SDN GEDONGTENGEN

Oleh: Bahrul Arifin, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Bahrularifin.pgsd.uny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil penulisan deskripsi siswa kelas III SDN Gedongtengen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitiannya adalah 29 siswa kelas III SDN Gedongtengen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis deskriptif dapat meningkatkan kegiatan proses pembelajaran siswa dari 61,2% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II. Prestasi belajar siswa juga meningkat dari sebelumnya, yaitu 20,68% siswa mencapai kriteria keberhasilan dengan nilai rata-rata 66,64 pada siklus I meningkat menjadi 79,31% siswa mencapai kriteria keberhasilan dengan nilai rata-rata 77,64. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar siswa kelas III SDN Gedongtengen. Hal ini dapat ditunjukkan oleh peningkatan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: *kemampuan menulis deskripsi, metode field trip*

Abstract

This research aims to improve the quality of process and result of description writing of class III SDN Gedongtengen. This type of research was a classroom action research, with Kemmis and McTaggart model. The subjects of this study were 29 students of grade III SDN Gedongtengen academic year 2017/2018. The result of this research shows that the implementation of field trip method in the learning process of writing description can improve the activity of learning process from 61,2% in cycle I to 82,25% in cycle II. The learning achievement of students also improved in which 20,68% students achieved Exhaustiveness Criteria with mean value of 66,64 in cycle I that increased to 79,31% students achieved Exhaustiveness Criteria with mean value of 77,64. The conclusion of research was that the application of field trip method in descriptive writing learning could improve the quality of process and learning achievement of the III SDN Gedongtengen. It could be indicated by the increased interest, activeness and learning achievement level among the students from cycle I to cycle II.

Keywords: *ability to write description, field trip method*

PENDAHULUAN

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu mula-

mula belajar menyimak, lalu berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menurut Suparti (2007, p.260) dalam pembelajaran di kelas, keterampilan berbahasa tersebut diintegrasikan dalam satu kesatuan sebab keempat keterampilan tersebut sebenarnya merupakan catur-tunggal. Namun untuk kepentingan pembinaan keterampilan berbahasa siswa, masing-masing keterampilan berbahasa dapat dipilah sebagai fokus-fokus pembelajaran. Misalnya, untuk mengembangkan kemampuan

menulis para siswa, pembelajaran dapat dikonsentrasikan pada pengembangan keterampilan menulis (Yanuarita&Ali, 2014:251).

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis dengan hasil yang baik, tidak akan membingungkan dan tidak membuat kesulitan di dalam memahami isi tulisan tersebut. Di dalam pembelajaran terutama dalam kebahasaan, siswa dituntut untuk terampil menulis agar dapat mengungkapkan pikiran, ide, pengalaman, serta perasaan mereka.

Kenyataan yang ada di lapangan pembelajaran menulis yang diadakan di sekolah belum maksimal. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan saat 19 sampai 21 November 2017 di SD Negeri Gedongtengen memperoleh data yaitu 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dari jumlah tersebut terdapat 25 siswa yang menunjukkan siswa kesulitan dalam menulis deskripsi. Hal ini terbukti dari tes menulis deskripsi yang ada di bawah KRITERIA KEBERHASILAN (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Dari data tersebut dapat ditulis bahwa sebanyak 86,20% siswa mempunyai kemampuan menulis dekripsi rendah, sedangkan sisanya yaitu 13,79% sudah mencapai nilai KRITERIA KEBERHASILAN. Sedangkan dalam 3 Aspek yang lain guru tidak mengeluh memiliki masalah dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran menulis deskriptif yang dilaksanakan di kelas IIIA SD mengacu pada Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Muatan Bahasa Indonesia disebutkan bahwa muatan Bahasa Indonesia memiliki kompetensi mengenal bentuk dan ciri teks

deskriptif serta teks laporan sederhana. Pembelajaran menulis di kelas IIIA SD lebih menekankan pada aspek menulis deskripsi sederhana. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah disebutkan bahwa kompetensi inti 3 yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan kompetensi inti 4 yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya menulis deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis (2) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, (3) siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik, (4) siswa kurang dapat mengembangkan bahasa. (5) pembelajaran menulis belum menemukan penggunaan metode pembelajaran yang variatif.

Hasil wawancara dengan siswa, (1) siswa masih kesulitan dalam menyampaikan ide dari pikiran kedalam tulisan karena kesulitan dalam mencari ide atau inspirasi untuk menulis

karangan deskripsi (2) siswa belum terbiasa menulis karangan deskripsi (3) siswa merasa bosan dengan pembelajaran menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas IIIA SDN Gedongtengen rendah, guru menggunakan metode tugas dalam pembelajaran menulis deskripsi namun siswa masih kesulitan dalam menyusun karangan deskripsi, guru belum memaksimalkan lingkungan sekitar, siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam tulisan dan minat menulis siswa masih rendah. Kurangnya penggunaan media dan metode yang bervariasi oleh guru menjadikan proses pembelajaran menulis karangan menjadi kurang menarik dan bermakna. Untuk itu seorang guru perlu untuk menggunakan media dan metode yang dapat menumbuhkan keterampilan menulis karangan siswa. Penelitian ini mencoba menggunakan metode *field trip* sehingga dapat menjadi alternatif untuk menarik siswa mengikuti pelajaran, dan membuat siswa terlibat tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

Metode *field trip* merupakan metode memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar dengan membawa kelas ke lapangan tempat sumber belajar atau pembelajaran diluar kelas dengan pemanfaatan lingkungan. Metode *field trip* ini siswa diajak untuk melihat objek pengamatan secara langsung. Metode ini membuat siswa lebih jelas, cermat, dan rinci dalam mendeskripsikan objek sehingga hasil deskripsinya menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan yang mereka lihat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi: (1) kurangnya pembiasaan

terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (2) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, (3) siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik, (4) siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan menulis deskripsi, (5) pembelajaran menulis belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif.

Penelitian ini difokuskan pada rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa kelas III SDN Gedongtengen. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui metode *field trip* siswa kelas III SDN Gedongtengen.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Mahargyan, dkk, (2012) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar*. Pada penelitiannya, Mahargyan, dkk, menerapkan metode *field trip* dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok melakukan pengamatan terhadap objek tertentu misal pohon, bangku, dan sebagainya.

Terdapat banyak pengertian dari ahli bahasa tentang menulis. Menurut Tarigan (2013: 22) menulis ialah kemampuan melukiskan atau menurunkan lambang-lambang grafik di mana grafik tersebut menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Orang tidak dapat dikatakan menulis apabila orang hanya menyalin atau

menyusun naskah dari sumber lain dan tidak memahami bahasa yang dia susun beserta representasinya. Sementara itu, Nurjamal, dkk (2011: 69) berpendapat bahwa menulis dapat diartikan sebagai sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Menulis juga merupakan sarana untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikirannya kepada pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Melalui tulisannya, penulis dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalamannya kepada pembaca.

Menulis terdiri dari beberapa langkah yang diawali dengan membuat kalimat dasar. Kalimat dasar ini kemudian dapat dikembangkan untuk membuat konstruksi dari sebuah paragraf sederhana. Kosakata dan strukturnya telah direncanakan bagian demi bagian, dari bentuk yang simpel ke bentuk yang lebih kompleks, dan pembelajaran yang dibangun satu sama lain sehingga dapat menyajikan suatu informasi. Bagian demi bagian tadi terdiri dari teks, mekanis, tata bahasa, konstruksi kalimat, komposisi kontrol, dan ejaan (Peterson, 2003: ix-xi).

Suparno & Yunus (2008: 4.6) kata deskripsi berawal dari kata bahasa latin *describe* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah dapat mendengar, melihat, atau merasakan hal

Peningkatan Kemampuan Menulis ... (Bahrul Arifin) 2.955 yang dipaparkan. Deskripsi adalah rincian lebih lanjut dari kalimat topik. Deskripsi dapat menggambarkan hal, objek, keadaan secara spesifik, rinci, apa adanya, seolah pembaca dapat merasakan, mendengar, dan melihat objek yang dideskripsikan (Priyatni 2015: 72). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang dapat memaparkan objek dengan kata-kata sehingga pembaca seolah-olah dapat menyaksikan dan merasakan objek tersebut. Karangan deskripsi diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat oleh pengarang. Karangan deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan karangan sederhana yang ditulis siswa berdasarkan hasil pengamatan terhadap sebuah objek yang diamati.

Setiap jenis tulisan mempunyai tujuan tertentu. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan. Supraptiningsih, dkk (2016: 124) Tujuan Deskripsi adalah untuk membentuk imajinasi pembaca agar dapat membayangkan suasana, orang, peristiwa dan agar dapat memahami suatu sensasi atau emosi dalam karangan deskripsi. Zainurrahman, (2013: 45) tujuan menulis deskripsi adalah tulisan yang memiliki sifat untuk menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis. Suparno & Yunus dkk, (2008: 4.6) tujuannya yaitu dapat menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Dalam setiap karangan pasti memiliki beberapa karakteristik yang membedakan suatu karangan dengan karangan lain. Suparno &

Yunus (2008: 4.6) berpendapat bahwa karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Priyatni (2015: 173) berpendapat bahwa teks deskripsi memiliki ciri bahasa berikut: (1) menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan objek (contoh: hawa sejuk, ombak mengalun tak begitu deras); (2) menggunakan kata benda, terkait dengan objek yang dideskripsikan (Contoh: pulau Nusakambangan, Pantai Karangpandan, hutan tropis); dan (3) menggunakan kata kerja aksi untuk mendeskriptif perilaku/kondisi objek (contoh: hawa sejuk menyeruak, angin pantai berembus, ombak mengalun).

Nurjamal dkk (2011: 29) karakteristik tulisan deskripsi adalah (1) menggambarkan suatu objek, (2) penyajian berdasarkan urutan waktu, (3) perlu data dan fakta untuk meyakinkan pembaca. Sependapat dengan hal tersebut Zainurrahman (2013: 45) Karakteristik tulisan deskripsi yaitu “menggambarkan” suatu objek Sependapat (Prasetya, 2011: 134) deskripsi yaitu melukiskan sesuatu.

Proses menulis deskripsi memiliki langkah-langkah yang dapat ditempuh. Zainurrahman (2013: 49-50) berpendapat menulis dekripsi memiliki langakah dasar yang dapat dikembangkan oleh pembaca, yang juga merupakan penulis yaitu: perencanaan, penulisan draft awal, dan Revisi

Suparno & Yunus (2008: 4.22) berpendapat untuk mempermudah pendeskripsian, berikut disajikan langkah-

langkah menulis karangan deskripsi (1) menentukan objek yang akan dideskripsikan berupa orang, tempat, atau yang lain (2) Merumuskan tujuan dalam pendeskripsian , deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, teks informasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi. (3) Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, jika yang dideskripsikan orang, yang di deskripsikan apakah berupa watak, gagasannya, atau benda disekitar objek, jika yang dideskripsikan tempat, yang dideskripsikan apakah berupa tempat, keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik? (4) Memerinci dan menyismatiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan, hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan keasan atau gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan, pendekatan yang digunakan.

Rofi'uddin & Zuhdi (2002: 119-120) menjelaskan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi sebagai berikut. (1) Mengamati objek yang akan ditulis. Bahan yang akan ditulis dalam karangan deskripsi dapat diperoleh dari hasil pengamatan terhadap objek dengan baik. (2) Menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi

Mustadi & Astuti (2014: 253) berpendapat penilaian karangan memperhatikan empat aspek yaitu isi, organisasi, bahasa, dan mekanik. Rofi'uddin & Zuhdi (2002: 190-191). Penilaian per aspek dapat dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan terdiri dari isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya (struktur dan diksi), serta ejaan dan tanda baca. Untuk kemampuan menulis deskripsi sehubungan

dengan menulis karangan dapat secara rinci dievaluasi dengan menggunakan teknik tes.

Metode *field trip* merupakan metode karyawisata berupa pembelajaran di luar kelas. Dalam metode *field trip* memiliki tujuan yang dikemukakan oleh Weibel (2011: 3) yaitu dapat meningkatkan pemahaman kita mengenai pengetahuan tentang alam dan lingkungan sesuai dengan yang diajarkan guru. Menurut Tal and Morag (2009) yang dikutip oleh Farmer, Knapp, & Benton, (2017: 236) *Field trip* digambarkan pengalaman siswa di luar kelas di lokasi interaktif yang dirancang untuk tujuan Pendidikan. R. Moeslochaton (2004: 68) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Sagala (2010: 214) menjelaskan, karyawisata (*field trip*) adalah pesiar yang dilakukan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Roestiyah N.K. (2001: 85) menegaskan, karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu. Hal ini bukan sekedar rekreasi, melainkan untuk belajar dengan melihat kenyataan secara langsung. Majid (2013: 215) berpendapat karyawisata berbeda dengan karyawisata secara umum karyawisata yang dimaksud disini artinya kunjungan keluar kelas dalam rangka menempuh pembelajaran. Karya wisata tidak memerlukan waktu yang lama karena jika menggunakan waktu yang lama disebut *study tour*.

Scott (2007: 1) mengemukakan karyawisata sering dipandang sebagai sarana berpetualang yang mengasikkan dalam lingkup sekolah, sebuah kesempatan untuk berada diluar kelas dan mempraktikan ide serta mendapatkan pengalaman yang menarik. Siswa sering kali mendapatkan pemahaman tentang dunia dan itu terlintas ketika siswa sebelumnya sudah mendapatkan pendidikan formal dan informal. Karyawisata diadakan oleh sekolah dimana bahan pembelajaran sudah tersedia di lingkungan sekitar sehingga siswa dapat melihat dan mempelajari fungsi dari bahan pembelajaran tersebut.

Hendricks & Atchison, (2017: 72-73) mengemukakan dalam pelaksanaan karyawisata tidak hanya diperuntukan bagi siswa umum saja namun juga siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Djamarah (2006: 94) berpendapat bahwa kelebihan dalam menggunakan metode *field trip* dapat dijabarkan sebagai berikut (1) karya wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata sesuai dengan konsep pembelajaran (2) membuat apa yang di pelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.(3) pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa. (4) informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

(Payne, Sumter, & Sun, 2003) mengemukakan bahwa pembelajaran karyawisata dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada subjek tertentu, memahami masalah subjek, kemampuan mengobservasi, kekuatan mengingat kembali, kemampuan berpikir kritis dan memahami komunikasi mereka. R. Moeslichaton (2004: 73) berpendapat karyawisata memiliki kelebihan ataupun manfaat untuk meningkatkan

kemampuan berpikir divergen, kemampuan membuat penilaian dengan cara membandingkan berbagai informasi, kaya akan nilai pendidikan dan membantu mengembangkan aspek perkembangan sosial anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Gedongtengen Kelas IIIA. Penelitian dilaksanakan Tahun Pelajaran 2017/2018 tepatnya pada bulan Februari dan Maret 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SDN Gedongtengen yang terdiri dari 29. Teknik pengambilan data berupa soal tes unjuk kerja dan observasi.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri atas tiga tahapan. Tahap perencanaan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap perlakuan dan pengamatan guru kelas memberikan tindakan kepada siswa. Selama guru melakukan tindakan atau perlakuan, peneliti bertugas sebagai observer atau pengamat. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi ketika proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode *field trip*. Tahap Refleksi menganalisis data yang diperoleh dari hasil

observasi dan tes sebagai perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data skor siswa saat pra tindakan dan tindakan, data hasil observasi aktivitas siswa, dan guru saat pembelajaran menulis karangan deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi. Teknik tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi. Observasi digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas siswa maupun guru, dan soal tes unjuk kerja. Fungsi instrumen soal tes unjuk kerja ini untuk mengukur kemampuan menulis awal siswa dan kemampuan menulis akhir siswa

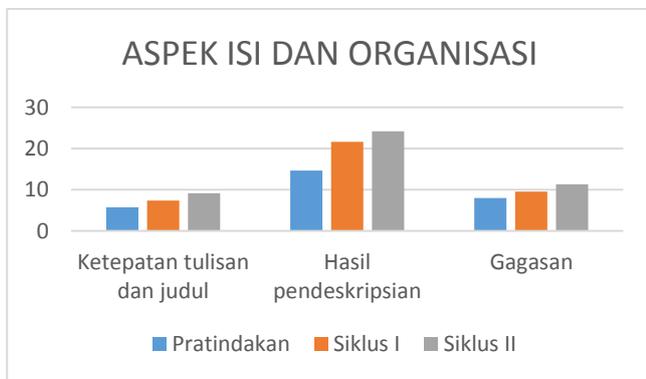
Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rerata kemampuan menulis deskripsi siswa di setiap siklus dan menghitung skor observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *fieldtrip*. Sedangkan teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses

pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode *field trip*.

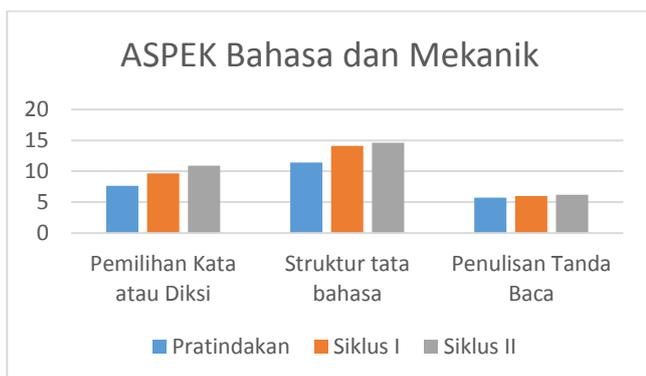
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis deskripsi siswa sebelum menggunakan metode *field trip* Pada aspek isi (ketepatan tulisan dan judul dan hasil pendeskripsian) dan organisasi (gagasan). 5,69, 14,62 dan 8 menjadi 7,38, 21,66 dan 9,56 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 9,11, 24,16 dan 11,48 pada siklus II.



Gambar 1. Peningkatan Aspek Isi dan Organisasi

Rata-rata skor pada aspek bahasa (pemilihan kata atau diksi) dan mekanik (struktur tata bahasa dan penulisan tanda baca) juga menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu pada pratindakan sebesar 7,62, 11,41 dan 5,72. Siklus I aspek meningkat mencapai 9,67, 14,13 dan 5,98. Siklus II mencapai 10,92, 14,60, dan 6,18.



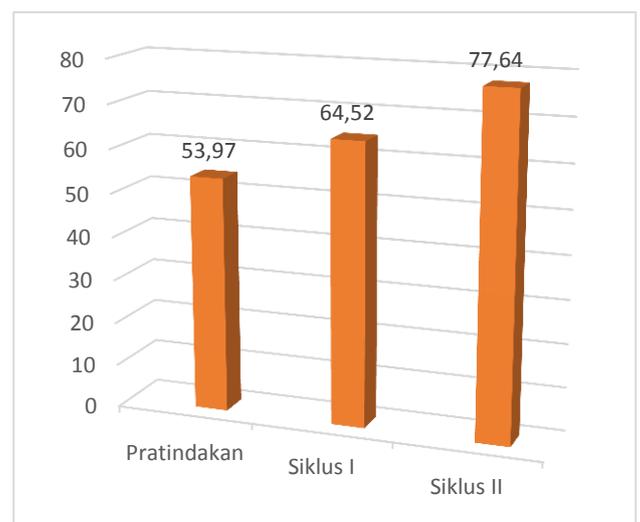
Gambar 2. Peningkatan Aspek Bahasa dan Mekanik.

Tabel 1. Persentase Pencapaian Ketuntasan Kemampuan Menulis Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip* Kelas IIIA

Keadaan	Pencapaian Ketuntasan			
	Tuntas	Persentase (%)	Tidak tuntas	Persentase (%)
Pra tindakan	4	13,79	25	86,21
Siklus I	6	20,68	23	79,31
Siklus II	23	79,31	6	20,68

SDN Gedongtengen siklus II

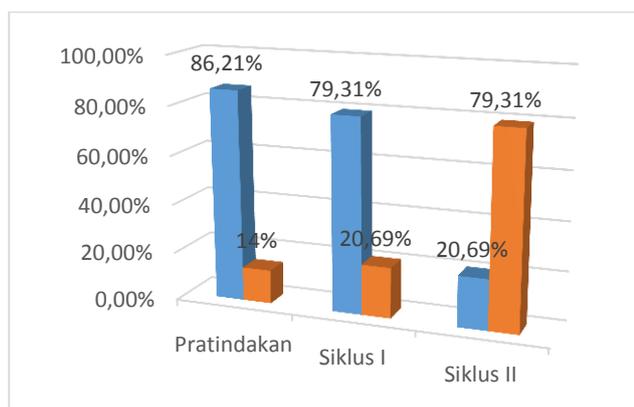
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas, siswa yang mendapatkan pencapaian ketuntasan mengalami peningkatan dari pra tindakan sebanyak 2 siswa menjadi 23 siswa pada siklus II. Persentase peningkatan dari pra tindakan sebesar 13,79% menjadi 79,31%. Siswa yang belum tuntas dari pra tindakan sebanyak 25 siswa dengan persentase 86,21% menjadi 6 siswa dengan persentase 20,68%. Hasil kemampuan menulis deskripsi dari pra tindakan sampai siklus II dapat digambarkan dengan diagram batang seperti di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi menggunakan Metode *Field Trip* Pada Siswa Kelas IIIA SDN Gedongtengen pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat adanya peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II. Dari pra tindakan dengan rata-rata siswa 53,97 meningkat menjadi 77,64 pada siklus II dengan besar peningkatan 23,67. Grafik tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran kemampuan menulis deskripsi menggunakan metode *field trip*. Semua siswa mengalami peningkatan nilai pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil.

Peningkatan banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil tes unjuk kerja kemampuan menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* mengalami kenaikan. Peningkatan banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil tes unjuk kerja menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* pra tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat divisualisasikan pada diagram batang seperti di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Banyaknya Siswa yang Mencapai ketuntasan pada Hasil Tes Kemampuan menulis deskripsi menggunakan metode *Field Trip* Siswa Kelas IIIA SDN Gedongtengen pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram batang di atas diketahui bahwa rata-rata siswa pada hasil tes unjuk kerja kemampuan menulis deskripsi menggunakan

metode *field trip* mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 70. Pada pra tindakan, siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 14%. Pada siklus I peningkatan banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 6,69% dari 14% pada pra tindakan menjadi 20,69% di siklus I. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 65,31% dari pra tindakan sebesar 14% menjadi 79,31%. Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Keterangan	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	39	46
Persentase (%)	60,94	71,88
Rata-rata	66,4	

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa. Proses pembelajaran terkait aktivitas guru dalam pembelajaran kemampuan menulis deskripsi menggunakan metode fieldtrip selama siklus I meningkat dari pertemuan pertama sebesar 60,94% menjadi 71,88%. Rata-rata hasil aktivitas guru pada pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* mencapai 66,4 pada siklus I dikategorikan cukup.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Tindakan Siklus I

Keterangan	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	23	26
Persentase (%)	57,5	65
Rata-rata	61,2	

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa proses pembelajaran terkait pembelajaran *field trip*, keaktifan siswa, perhatian dan penerimaan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi

Peningkatan Kemampuan Menulis ... (Bahrul Arifin) 2.961
 menggunakan metode *fieldtrip* mencapai 61,2 pada siklus II.

menggunakan metode *field trip* selama siklus I meningkat. Persentase peningkatan dari pertemuan pertama sebesar 57,5 menjadi 65 pada pertemuan kedua. Rata-rata hasil aktivitas siswa pada pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *fieldtrip* mencapai 61,2 pada siklus I.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Keterangan	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	50	55
Persentase (%)	78,13	85,94
Rata-rata	82,04	

Rata-rata hasil aktivitas guru pada pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* mencapai 82,04 pada siklus II dikategorikan baik sekali. Persentase peningkatan dari pertemuan pertama sebesar 57,5 menjadi 65 pada pertemuan kedua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan dengan efektif dan kinerja guru juga semakin meningkat.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Tindakan Siklus II

Keterangan	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	30	36
Presentase (%)	75	90
Rata-rata	82,5	

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa proses pembelajaran terkait pembelajaran *field trip*, keaktifan siswa, perhatian dan penerimaan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* selama siklus II meningkat. Persentase peningkatan dari pertemuan pertama sebesar 75 menjadi 90 pada pertemuan kedua. Rata-rata hasil aktivitas siswa pada pembelajaran menulis deskripsi

Meskipun demikian, pada pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* belum meningkat sampai dengan 100%. Hal ini dimungkinkan enam orang siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan atau sekitar 20,69% dikarenakan siswa masih kurang berlatih dalam menulis, tidak mengulang pelajaran dirumah dan kurang mendapat motivasi dari orang tua untuk berlatih menulis. Dari beberapa faktor tersebut, dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa sehingga hasil dari pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas IIIA SDN Gedongtengen menjadi kurang maksimal.

Penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas IIIA SDN Gedongtengen menunjukkan bahwa siswa terlihat senang dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Metode *field trip* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran di kelas rendah. Metode *field trip* mempunyai keunggulan diantaranya mengembangkan kemampuan berpikir dan sosial anak. Apabila siswa belajar menggunakan buku siswa, biasanya siswa mudah bosan dan kurang konsentrasi dalam membaca. Oleh sebab itu pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan antusias dan kreativitas siswa terhadap pembelajaran. Antusias yang baik pada siswa akan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan aspek dalam menulis deskripsi yaitu organisasi dan bahasa, sedangkan kreativitas siswa akan mendorong siswa untuk

dapat menuliskan ide atau gagasan kedalam tulisan.

Hasil temuan tindakan pada penelitian ini dalam melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* dapat memacu ide atau gagasan kedalam sebuah tulisan untuk membantu kemampuan menulis siswa. Pendekatan tematik integratif dengan metode *field trip* dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran menulis deskripsi. Metode *field trip* untuk kelas III SD materi pembelajaran menjadi lebih konkrit sehingga anak menikmati dunia belajarnya, namun perlu waktu untuk mengondisikan siswa ketika berada di luar kelas, dan juga pemilihan tempat yang tepat agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran sehingga terlaksana dengan baik.

Peningkatan kemampuan menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas IIIA SDN Gedongtengen telah dijabarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas. Berdasarkan pernyataan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas IIIA SDN Gedongtengen Tahun 2017/2018.

Metode *field trip* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran di kelas rendah. Metode *field trip* mempunyai keunggulan diantaranya mengembangkan kemampuan berpikir dan sosial anak. Apabila siswa belajar menggunakan buku siswa, biasanya siswa mudah bosan dan kurang konsentrasi dalam membaca. Hal ini sependapat dengan R. Moeslichaton (2004: 73) berpendapat karyawan memiliki kelebihan ataupun manfaat untuk meningkatkan

kemampuan berpikir divergen, kemampuan membuat penilaian dengan cara membandingkan berbagai informasi, kaya akan nilai pendidikan dan membantu mengembangkan aspek perkembangan sosial anak. Oleh sebab itu pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan antusias dan kreativitas siswa terhadap pembelajaran. Antusias yang baik pada siswa akan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan aspek dalam menulis deskripsi yaitu organisasi dan bahasa, sedangkan kreativitas siswa akan mendorong siswa untuk bisa menuliskan ide atau gagasan kedalam tulisan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* sudah dilaksanakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IIIA SDN Gedongtengen. Sebelum melaksanakan *field trip*, siswa diberi penjelasan mengenai hal-hal yang harus dilakukan ketika mengunjungi objek. Siswa kemudian diajak mengunjungi objek yang berada di lingkungan sekitar sekolah untuk melakukan pengamatan. Siswa dibimbing guru menggali informasi dan mencatatnya. Hasil pengamatan didiskusikan di dalam kelas, kemudian dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Karangan deskripsi yang ditulis siswa berisi penggambaran terhadap objek yang diamati ketika melaksanakan *field trip*. Pada pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini, aktivitas guru pada Tindakan Siklus I sebesar 66,4 (Baik) dan aktivitas siswa sebesar 61,2 (Cukup) serta

aktivitas guru pada Siklus II sebesar 82,04 (Baik Sekali) dan aktivitas siswa sebesar 82,5 (Baik Sekali).

Pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IIIA SDN Gedongtengen telah memberikan dampak positif, yaitu terjadi peningkatan terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dapat dilihat dari hasil tes unjuk kerja antara tahap Pra tindakan, Tindakan Siklus I dan Siklus II. Pada tahap Pra tindakan, siswa tampak pasif dan tidak bergairah untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada Tindakan Siklus I, siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan dan keantusiasan siswa lebih meningkat ketika mengikuti proses pembelajaran pada Siklus II. Peningkatan unjuk kerja, dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi siswa Pra tindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 10,55 pada Siklus I (kondisi awal 53,97 meningkat menjadi 64,52) dan sebesar 13,52 pada Siklus II (kondisi awal 64,52 meningkat menjadi 77,64). Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 2 siswa atau 6,90% pada Tindakan Siklus I (kondisi awal 4 siswa atau 13,79% meningkat menjadi 6 siswa atau 20,68%) dan sebesar 17 siswa atau 58,62% pada Siklus II (kondisi awal 6 siswa atau 20,68% meningkat menjadi 23 siswa atau 79,31%).

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kemampuan

Peningkatan Kemampuan Menulis ... (Bahrul Arifin) 2.963 menulis karangan. Adapun saran pemanfaatan, dan penelitian yang akan datang adalah: (1) pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam kemampuan menulis karangan deskripsi, (2) guru hendaknya menggunakan berbagai metode dalam belajar sehingga dapat membantu proses belajarnya serta mendorong motivasi dan semangat belajar, (3) kepala sekolah agar memotivasi guru untuk mengoptimalkan penggunaan metode *field trip*, (4) untuk menguji keefektifan dan pengaruh metode *field trip*, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang serupa, tetapi dengan materi pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda, misal di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Farmer, J., Knapp, D., & Benton, G. M. (2017). An Elementary School Environmental Education Field Trip: Long-Term Effects on Ecological and Environmental Knowledge and Attitude Development. *The Journal of Environmental Education*, 33-42.
- Hendricks, J. E., & Atchison, C. L. (2017). Effective Use of Personal Assistants for Students With Disabilities: Lessons Learned From the 2014 Accessible Geoscience Field Trip. *Journal Of Geoscience Education*, 65-80.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustadi, A., & Astuti, Y. W. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 250-262. Diakses

dari <https://scholar.google.co.id>. Pada tanggal 28 Januari 2018, pukul 19.00 WIB

- Payne, B. K., Sumter, M., & Sun, I. (2003). Bringing The Field Into The Classroom: Field Trips, Ride-Alongs, and Guest Speakers. *Journal of Criminal Justice Education* 344.
- Peterson, P. W. (2003). *Writing Skill Practice Book for EFL*. Whashington: Office of English Language Program.
- R., Moeslichaton. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rofi'uddin, A., & Zuhdi, D. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabete.
- Scott, J. L. (2007). *Exploring the Use of Virtual Field Trips with Elementary School Teachers: A Collaborative Action Research Approach*. Canada: Heritage Branch.
- Supraptiningsih, Ratnasari, R., & Ariantoni. (2016). *Guru Pembelajar Modul Pelatihan SD Kelas Awal*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Weibel, M. L. (2011). *Being Outside Learning About Science Is Amazing: .* Las Vegas: University of Nevada.
- Zainurrahman S. (2013). *Menulis*. Bandung: Alfabeta.